JURNAL PUSTAKA ILMIAH

p-ISSN 2477-2070 | e-ISSN 2685-8363

Universitas Sebelas Maret (UNS) Library,
Jl. Ir. Sutami 36 A Kentingan, Jebres, Surakarta 57126

https://jurnal.uns.ac.id/jurnalpustakailmiah

Submitted : **16-06-2025**
Accepted : **14-07-2025**
Published : **31-07-2025**

Diajukan : **16-06-2025**
Diterima : **14-07-2025**
Diterbitkan : **31-07-2025**

Jurnal Pustaka Ilmiah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Peran Taman Bacaan Masyarakat Samera Indonesia dalam Meningkatkan Literasi Kelompok Belajar Desa Tuntungan I, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Putri Ardina[1]*, Hasan Sazali[2]
[1]Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
[2]Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Jl. Lapangan Golf No. 120, Medan Tuntungan, Sumatera Utara 20353, Indonesia

***Korespondensi:** putri0601213046@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the strategic role of Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Samera Indonesia in improving the literacy of study group children aged 8–12 years in Desa Tuntungan I, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The findings show that the TBM does not merely provide access to reading materials but also functions as a social learning space that fosters critical thinking, communication, and information processing skills. Activities such as shared reading, book discussions, and basic literacy training support the four key pillars of information literacy: recognizing information needs, seeking, using, and evaluating information independently. This approach aligns with the Seven Faces of Information Literacy framework and the concept of literacy as a social practice. Despite challenges such as limited facilities and low parental involvement, TBM Samera Indonesia has proven effective in building a community-based literacy culture. The study recommends cross-sectoral support to strengthen institutional capacity and ensure the sustainability of literacy programs responsive to local needs.

Keywords: *community reading center; information literacy; study group; community based program*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran strategis Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Samera Indonesia dalam meningkatkan literasi anak-anak kelompok belajar usia 8–12 tahun di Desa Tuntungan I, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TBM tidak hanya menyediakan akses bacaan, tetapi juga menjadi ruang sosial pembelajaran yang mendorong keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan pemrosesan informasi anak. Kegiatan seperti membaca bersama, diskusi buku, dan pelatihan literasi mendukung empat pilar utama literasi informasi: mengenali kebutuhan informasi, mencari, menggunakan, dan mengevaluasi informasi secara mandiri. Pendekatan ini selaras dengan kerangka partisipasi orang tua, TBM Samera Indonesia tetap menunjukkan efektivitasnya dalam membangun budaya literasi berbasis komunitas.

Seven Faces of Information Literacy serta literasi sebagai praktik sosial. Meskipun menghadapi keterbatasan fasilitas dan rendahnya Penelitian ini merekomendasikan dukungan lintas sektor guna memperkuat kapasitas kelembagaan TBM dan keberlanjutan program literasi yang adaptif terhadap kebutuhan lokal.

Kata Kunci: taman bacaan masyarakat; literasi informasi; kelompok belajar; program berbasis komunitas

PENDAHULUAN

Peningkatan literasi masyarakat merupakan indikator penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan memahami, menggunakan, dan mengevaluasi informasi secara kritis dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun pemerintah Indonesia telah menginisiasi berbagai program untuk meningkatkan literasi, tantangan besar masih dihadapi dalam hal ini. Berdasarkan laporan *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 yang dirilis oleh OECD pada Desember 2023,* Indonesia menempati peringkat ke-69 dari 81 negara, dengan skor rata-rata 1.108, jauh di bawah rata-rata global. Selain itu, data dari UNESCO dan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kemenkominfo) menunjukkan bahwa indeks minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001 persen, yang berarti hanya satu dari seribu orang yang gemar membaca buku (Purwanto & Lestari, 2020).

Rendahnya tingkat literasi di Indonesia tidak hanya disebabkan oleh minimnya akses terhadap bahan bacaan, tetapi juga kurangnya budaya membaca yang kuat di masyarakat. Salah satu faktor utama rendahnya budaya membaca adalah kurangnya fasilitas literasi yang memadai, terutama di daerah pedesaan dan pinggiran kota. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa inisiatif pemerintah dalam penyediaan fasilitas literasi seperti perpustakaan desa dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) masih belum merata dan membutuhkan dukungan lebih lanjut (Rahmah et al., 2023).

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan budaya literasi adalah melalui pendirian TBM**.** TBM berperan sebagai sarana pendidikan nonformal yang memberikan akses terhadap bahan bacaan dan fasilitas belajar bagi masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa TBM memiliki peran signifikan dalam menumbuhkan minat baca pada masyarakat. Meskipun keberadaan Taman Bacaan Masyarakat telah memberikan manfaat yang signifikan, tingkat pemanfaatannya belum sepenuhnya optimal. Tingkat partisipasi masyarakat yang rendah, keterbatasan fasilitas yang tersedia, dan kekurangan dukungan infrastruktur dan sumber daya manusia adalah beberapa tantangan yang masih dihadapi (Yanuarsari & Muchtar, 2022).

TBM berpotensi besar sebagai agen perubahan literasi tingkat lokal. Namun, hingga saat ini masih sedikit penelitian yang mengulas efektivitas TBM secara spesifik dalam konteks kelompok belajar di desa. Penelitian ini penting dilakukan untuk menggali bagaimana TBM

Samera Indonesia sehingga dapat berperan sebagai fasilitator dalam meningkatkan kualitas literasi masyarakat, serta merumuskan strategi yang dapat memperkuat peran TBM dalam mendukung kebijakan literasi nasional (Munira, 2022).

Salah satu TBM yang aktif dalam mendukung peningkatan literasi adalah TBM Samera Indonesia yang dikelola oleh ibu Laila Sari, yang berlokasi di Jalan Besar Tuntungan I, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. TBM ini didirikan sebagai ruang belajar bagi masyarakat, khususnya kelompok belajar yang ingin meningkatkan keterampilan literasi. Selain menyediakan bahan bacaan, TBM Samera Indonesia juga menyelenggarakan berbagai kegiatan edukatif seperti sesi membaca bersama, diskusi buku, mendongeng, serta program pelatihan literasi.

Fokus penelitian adalah kelompok belajar yang terdiri dari anak-anak usia 8 hingga 12 tahun yang berdomisili di Desa Tuntungan I dan secara rutin mengikuti kegiatan pembelajaran di TBM Samera Indonesia. Kelompok ini terbentuk secara informal dan bersifat terbuka, sehingga memungkinkan siapa saja untuk bergabung tanpa dikenakan biaya. Anak-anak yang tergabung dalam kelompok ini memanfaatkan fasilitas TBM untuk mengembangkan kemampuan literasi melalui berbagai aktivitas, seperti membaca, menulis, berdiskusi, berkreasi maupun sekedar menikmati bahan bacaan yang tersedia.

Keberadaan kelompok belajar ini memiliki peran strategis sebagai ruang sosial yang mendorong tumbuhnya motivasi belajar serta memperkuat interaksi literasi di lingkungan masyarakat. Beragam program literasi yang dirancang dan dilaksanakan oleh TBM Samera Indonesia mampu menarik minat anak-anak dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan literasi dasar. TBM juga menghadirkan kegiatan-kegiatan edukatif yang inklusif, tanpa membedakan latar belakang sosial dan ekonomi kelompok belajar, sehingga menjadi wadah pembelajaran yang ramah bagi seluruh lapisan masyarakat (Abhyasa et al., 2024).

Meskipun kelompok belajar menunjukkan antusiasme yang tinggi, terdapat sejumlah tantangan yang menghambat optimalisasi proses pembelajaran. Salah satu kendala utama keterbatasan ruang belajar dan minimnya fasilitas pendukung turut memengaruhi kenyamanan dan efektivitas kegiatan belajar. Jumlah relawan atau tenaga pendamping juga masih sangat terbatas, dan juga partisipasi orang tua dan masyarakat sekitar masih rendah, yang berdampak lemahnya dukungan lingkungan membentuk budaya literasi secara berkelanjutan di luar TBM.

Keberadaan TBM Indonesia menjadi salah satu solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat, khususnya dalam upaya meningkatkan literasi. TBM Samera Indonesia berfungsi sebagai layanan literasi dengan menyediakan berbagai bahan bacaan, mendampingi proses

belajar membaca anak-anak, serta menyelenggarakan pelatihan-pelatihan yang dirancang untuk merangsang ketertarikan anak dalam membaca, tanpa membedakan latar belakang sosial maupun ekonomi. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan peran TBM Samera Indonesia dalam meningkatkan literasi kelompok belajar di Desa Tuntungan I, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, yang dianggap sesuai untuk mengungkap fenomena sosial secara menyeluruh melalui pengamatan langsung dalam situasi alami. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali makna, proses, serta pengalaman sosial dari sudut pandang partisipan, tanpa intervensi atau manipulasi variabel sebagaimana dalam pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada upaya menjelaskan secara mendalam peran TBM Samera Indonesia dalam mendorong peningkatan literasi pada kelompok belajar secara holistik dan kontekstual (Fatmia, 2022).

Subjek penelitian ini adalah TBM Samera Indonesia yang terletak di Desa Tuntungan I, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. TBM ini dipilih secara sengaja karena aktif dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan literasi yang melibatkan masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja. Fokus kajian ditujukan pada kontribusi TBM dalam meningkatkan kemampuan literasi kelompok belajar, dengan memperhatikan pola pelibatan masyarakat serta strategi literasi yang diterapkan dalam pelaksanaan program-programnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai dinamika kegiatan literasi yang berlangsung di TBM. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan keterlibatan para informan yang terdiri dari pengelola TBM, serta peserta kelompok belajar. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, berupa arsip kegiatan, foto, dan bahan tertulis lainnya. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penetapan subjek secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti tingkat keterlibatan dan relevansi dengan isu penelitian (Wati, 2020).

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan memilih data yang relevan, sedangkan penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif dan kutipan-kutipan dari informan. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara

induktif dengan mencari pola, makna, dan temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian (Fatmia, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran TBM Samera Indonesia dalam Meningkatkan Literasi Kelompok Belajar

TBM Samera Indonesia merupakan representasi konkret dari lembaga literasi berbasis komunitas yang memiliki peran dalam menyediakan akses literasi alternatif bagi masyarakat, khususnya bagi anak-anak sekolah dasar yang berada di Desa Tuntungan I, Kecamatan Pancur Batu. TBM Samera Indonesia aktif memfasilitasi kegiatan pembelajaran nonformal yang dirancang secara partisipatif dan kontekstual. TBM Samera Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca buku, melainkan telah bertransformasi menjadi ruang pembelajaran literasi yang komprehensif. TBM menyelenggarakan berbagai kegiatan berbasis aktivitas, seperti kelas membaca, diskusi buku, mendongeng, pelatihan kelas dasar, dan pembuatan media literasi kreatif. Semua kegiatan tersebut tidak hanya mengasah keterampilan teknis membaca dan menulis, tetapi juga mendorong keterampilan berfikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas anak (Surimi et al., 2021).

Keberadaan TBM Samera Indonesia mencerminkan evolusi fungsi taman bacaan dari sekadar penyedia bahan bacaan menjadi pusat pengembangan literasi yang mendukung kognitif (kemampuan berfikir dan bernalar), afektif (penguatan karakter dan empati), serta sosial (kerja sama dan komunikasi antarindividu) pada anak-anak kelompok belajar. Hal ini sesuai dengan pemikiran Nutbeam yang membedakan tiga tingkat literasi yaitu fungsional, interaktif, dan kritis. TBM Samera Indonesia berhasil menciptakan ruang yang memungkinkan perkembangan ketiganya melalui aktivitas literasi yang kontekstual dan dialogis (Giantara et al., 2022).

Literasi yang dikembangkan TBM Samera Indonesia sejalan dengan UNESCO yang memaknai literasi sebagai seperangkat kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, berkomunikasi, dan menghitung dengan menggunakan bahan tertulis sebagai konteks. *American Library Association* (ALA) menekankan pentingnya literasi informasi, yaitu kemampuan individu untuk menyadari kebutuhan informasi, mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi tersebut secara tepat dan benar. Peran TBM bukan sekadar penyedia fasilitas, tetapi juga sebagai fasilitator utama dalam mendorong anak-anak menjadi subjek aktif dalam proses pencarian dan pengolahan informasi (Dwimaulani et al., 2025).

Hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan TBM Samera Indonesia mendukung penguatan 4 pilar utama literasi, yaitu kebutuhan informasi, pencarian informasi, pemanfaatan informasi, dan evaluasi informasi. Keempat pilar ini tidak dikembangkan melalui pendekatan instruksional yang bersifat satu arah, melainkan melalui aktivitas yang mendorong keterlibatan aktif anak (Saputra et al., 2025).

Dalam teori *Seven Faces of Information Literacy* yang dikembangkan oleh Christine Bruce, literasi informasi dipahami sebagai pengalaman belajar yang memiliki banyak dimensi, tidak hanya sekadar penguasaan keterampilan teknis. Bruce membagi pendekatan literasi informasi ke dalam tujuh bentuk, yaitu: teknologi informasi, sumber informasi, proses informasi, pengendalian informasi, konstruksi pengetahuan, perluasan pengetahuan, dan kebijaksanaan (Fadiyah & Febianti, 2024).

Dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh TBM Samera Indonesia, tidak semua dimensi muncul secara merata, beberapa di antaranya tampak dominan dan relevan dengan konteks anak-anak kelompok belajar. Pendekatan-pendekatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Pendekatan Sumber Informasi. Anak-anak mulai dikenalkan dengan beragam jenis sumber bacaan, seperti buku cerita fiksi, buku nonfiksi, majalah anak, hingga media edukatif visual. Kegiatan ini melatih mereka mengenali dan memilih sumber informasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan; (2) Pendekatan Proses Informasi. Anak-anak belajar mengembangkan strategi pencarian informasi secara mandiri, seperti bertanya, memilih buku yang sesuai dan memahami isi bacaan. Keterampilan ini menjadi dasar dalam membentuk kemandirian belajar; (3) Pendekatan Pengendalian Informasi. Dalam kegiatan seperti membuat ringkasan cerita, menyusun buku, anak-anak dilatih untuk mengatur dan menyusun informasi yang mereka peroleh secara sistematis dan kreatif; (4) Pendekatan Kontruksi Pengetahuan: Informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca tidak berhenti sebagai konsumsi pasif, melainkan diolah kembali dalam diskusi kelompok atau saat mereka menyampaikan ulang isi cerita. Ini menunjukkan bahwa mereka mulai membangun pemahaman baru dari informasi yang dibaca; (5) Pendekatan Perluasan Pengetahuan. Anak-anak mampu mengaitkan bacaan dengan pengalaman pribadi, lingkungan sekitar, atau pelajaran lain yang telah mereka pelajari di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa proses literasi mereka bersifat integratif dan reflektif; (6) Pendekatan Kebijaksanaan: Melalui aktivitas mendongeng dan diskusi nilai-nilai cerita, anak-anak mulai diajak menyimpulkan pesan moral dari bacaan, seperti nilai kerja sama, kejujuran, dan keberanian. Aktivitas ini mendukung pembentukan karakter serta kecerdasan emosional.

Tabel 1. Pendekatan Literasi Informasi Bruce pada Kegiatan TBM Samera Indonesia

No.	Kegiatan	Tujuan	Pendekatan Literasi Informasi Bruce	Keterkaitan Teoritis
1.	Kelas membaca	Melatih kemampuan membaca dasar anak-anak	*Information Process Approach*	Anak-anak menyusun langkah pencarian dan pemahaman informasi dari buku melalui membaca intensif
2.	Diskusi buku ringan	Melatih berpikir kritis dan mengekspresikan pendapat	*Knowledge Construction Approach*	Anak mengolah informasi dari bacaan menjadi pendapat dan pemahaman baru dalam diskusi
3.	Kegiatan Mendongeng	Anak dapat mengevaluasi isi bacaan dan berdiskusi	*Knowledge Extension Approach*	Anak mengaitkan cerita dengan pengalaman pribadi atau realitas sekitar mereka
4.	Penyediaan akses buku cerita dan edukatif	Menyediakan bahan bacaan sesuai usia	*Information Sources Approach*	Anak dikenalkan dengan berbagai sumber informasi (buku cerita, edukatif, ensiklopedia anak)
5.	Lingkungan belajar kolaboratif	Menumbuhkan budaya belajar bersama	*Information Control Approach*	Anak saling bertukar informasi, mencatat, dan menyusun kembali informasi dalam bentuk karya kelompok
6.	Pelatihan literasi dasar	Memberikan dasar keterampilan literasi informasi	*Information Process & Control Approach*	Anak mulai memahami bagaimana menemukan dan menggunakan informasi secara mandiri dan terstruktur
7.	Rencana pengembangan media digital	Memberikan akses literasi berbasis teknologi informasi kepada anak-anak	*Technology Approach*	Belum diterapkan, tetapi berpeluang mendukung literasi digital jika fasilitas tersedia di masa depan.

Sumber: Penulis (2024)

Tabel diatas menunjukkan bahwa pendekatan literasi yang diterapkan di TBM Samera Indonesia telah berkembang secara progresif, tidak hanya fokus pada keterampilan dasar membaca dan menulis, tetapi juga mengarah pada kemampuan reflektif, evaluatif, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan seperti diskusi buku, mendongeng, dan penyusunan karya kolaboratif mendukung anak-anak untuk berfikir kritis dan membangun pengetahuan secara mandiri.

Jika ditinjau dari pendekatan *New Literacy Studies* yang dikembangkan oleh Brian Street, literasi bukanlah sekadar kemampuan individual, tetapi merupakan praktik sosial yang berakar pada nilai, norma, dan budaya masyarakat. TBM Samera Indonesia telah berhasil menjadi ruang sosial yang kondusif untuk membangun kebiasaan literasi bersama melalui aktivitas kooperatif seperti diskusi kelompok, mendongeng, dan kegiatan kreatif lainnya. Proses ini memperkuat pemahaman bahwa literasi merupakan hasil dari interaksi sosial, bukan sekadar hasil pembelajaran individual (Ashar, 2022).

TBM Samera Indonesia telah menjalankan fungsinya secara menyeluruh sebagai penyedia akses terhadap bahan bacaan, sebagai fasilitator pembelajaran yang berbasis konteks

sosial, serta sebagai ruang interaksi dan pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan TBM ini tidak hanya terlihat dari meningkatnya minat baca, tetapi juga tumbuhnya kemampuan berpikir kritis, kesadaran informasi, dan keterampilan komunikasi anak-anak kelompok belajar. Peran ini semakin penting mengingat masih rendahnya indeks literasi nasional dan ketimpangan akses literasi di berbagai daerah, khususnya di wilayah pinggiran. TBM Samera Indonesia dapat dijadikan sebagai model praktik baik dalam mengembangkan budaya literasi berbasis komunitas yang berkelanjutan dan inklusif (Husna, 2024).

Tantangan TBM Samera Indonesia dalam Meningkatkan Literasi

Dalam pelaksanaannya, TBM Samera Indonesia menghadapi tantangan yang cukup kompleks, salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung kegiatan literasi. Ruang belajar yang tersedia masih sangat sederhana, dengan fasilitas yang belum memadai untuk menunjang pembelajaran yang optimal. Selain itu, jumlah tenaga pendamping yang kompeten masih sangat terbatas. Kegiatan literasi sebagian besar bergantung pada semangat dan inisiatif pengelola TBM, tanpa adanya dukungan rutin dari pemerintah setempat maupun lembaga terkait. Ketergantungan pada tenaga kerja sukarela ini menyebabkan keberlangsungan program kerap kali tidak stabil dan bergantung pada ketersediaan waktu serta kapasitas individu-individu yang terlibat (Kurniawan & Lestari, 2020).

Partisipasi orang tua dalam mendampingi anak-anak selama kegiatan literasi juga tergolong rendah. Keterlibatan keluarga khususnya orang tua memiliki peran penting dalam menumbuhkan budaya membaca sejak dini di lingkungan rumah. Minimnya dukungan ini tidak hanya mempengaruhi motivasi anak dalam mengikuti kegiatan, tetapi juga menghambat pembentukan kebiasaan literasi yang berkelanjutan di luar ruang TBM (Damaiyana et al., 2024).

Temuan ini sejalan dengan kondisi umum TBM di wilayah pinggiran kota atau pedesaan, yang kerap kali menghadapi kendala struktural seperti kurangnya dukungan regulasi, minimnya anggaran operasional, serta lemahnya koordinasi dengan institusi pendidikan formal atau pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan TBM sebagai lembaga literasi masyarakat masih belum sepenuhnya diperhatikan secara sistematis dalam kebijakan pembangunan pendidikan dan literasi nasional.

KESIMPULAN

TBM Samera Indonesia memainkan peran strategis dalam meningkatkan literasi anak-anak kelompok belajar usia 8–12 tahun di Desa Tuntungan I, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Melalui pendekatan komunitas yang partisipatif, kontekstual, dan berbasis aktivitas maka TBM mampu menghadirkan proses pembelajaran literasi yang menyenangkan dan bermakna. Program seperti kelas membaca, diskusi buku, mendongeng, serta pelatihan literasi dasar terbukti efektif dalam memperkuat empat pilar literasi informasi, yaitu kemampuan mengenali kebutuhan, mencari, menggunakan, dan mengevaluasi informasi secara mandiri. Pendekatan ini mencerminkan penerapan teori *Seven Faces of Information Literacy* dan pandangan *New Literacy Studies* yang menempatkan literasi sebagai praktik sosial. TBM tidak hanya berfungsi sebagai penyedia bahan bacaan, tetapi juga sebagai ruang belajar sosial yang mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pembentukan karakter anak. Meski menghadapi tantangan seperti keterbatasan fasilitas, kekurangan tenaga pendamping, serta minimnya partisipasi orang tua, tetapi TBM Samera Indonesia tetap mampu menjadi contoh praktik baik dalam pengembangan literasi berbasis komunitas. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dapat menjadi strategi yang efektif dalam membangun budaya literasi di wilayah pedesaan dan perlu direplikasi di daerah lain dengan penyesuaian konteks lokal.

SARAN DAN UCAPAN TERIMAKASIH

Diperlukan kolaborasi lintas sektor antara TBM, sekolah, pemerintah, dan organisasi masyarakat untuk memperkuat peran TBM Samera Indonesia. Penguatan kapasitas pengelola melalui pelatihan literasi digital sangat penting agar program TBM adaptif terhadap perkembangan teknologi. Penyediaan infrastruktur seperti komputer dan akses internet menjadi prioritas untuk mendukung kegiatan pembelajaran digital. Keterlibatan orang tua dan peningkatan kapasitas relawan sebagai fasilitator literasi harus didorong. TBM disarankan menjalin kemitraan dengan sektor swasta guna mendukung pendanaan. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengkaji efektivitas integrasi digital dalam pengembangan literasi anak di wilayah pedesaan. Ucapan terima kasih kepada Ibu Laila Sari sebagai pengelola TBM Samera Indonesia atas dedikasi dan komitmen luar biasa dalam meningkatkan literasi masyarakat, khususnya anak-anak di Desa Tuntungan I, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

Abhyasa, M. F., Sulistianingsih, D. A., Awaliyah, F., Feriska, D., & Firmana, I. (2024). Menghidupkan Semangat Literasi Anak Melalui Taman Baca Masyarakat Di Desa Citapen. *Abdi Unisap: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 257–267. https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v2i2.312

Ashar, I. (2022). *Peran Taman Baca Masyarakat Salassa Dalam Meningkatkan Minat Baca Di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang*. http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/23721

Damaiyana, D., Aprilia, T. A., Lubis, C. M. S. Z. H., Sitepu, G. A. K. B., & Fahmy, S. (2024). Peran TBM Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Masyarakat. *Pendidikan Inklusif*, *8*(4), 2017–2020. https://ojs.co.id/1/index.php/jpi/article/view/1048

Dwimaulani, A., Setiawan, B., Trisnani, A., Fitriani, L., Saputra, W. A., Muslimah, E. D. N., Mubarrokah, L. S., AAini, R., Lutfi, Sa., Hamdi, A. A. Al, & Lustina, L. (2025). Pemberdayaan Taman Baca Masyarakat Sebagai Wahana Pendidikan Literasi Anak di Dusun Tibu Kesambik. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *6*(1), 466–478. https://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/jurpikat/article/view/2156

Fadiyah, D. M., & Febianti, D. H. (2024). *Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Program Studi Psikologi Angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam Mengerjakan Tugas Makalah dengan Model 7 Faces*. *5*(1), 1–12. https://doi.org/10.18860/libtech.v5i1.22116

Fatmia, N. (2022). *Inovasi Taman Baca Masyarakat (Tbm) 'Sigupai Mambaco' Dalam Membudayakan Literasi Masyarakat Di Desa Tangah Kabupaten Aceh Barat Daya*. https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/25195

Giantara, F., Rinah, Yanti, N., Refika, & Helmi, T. (2022). Pendirian Taman Baca Masyarakat Bumi Melayu sebagai Bentuk Literasi Masyarakat. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *13*(1), 126–131. https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i1.6897

Husna, N., Haqqi, A., Ramayanti, R., & Suwoko, M. (2024). *Peran Taman Baca Masyarakat Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Suku Anak Dalam Di Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo*. *2024*, 491–498. https://scholar.google.com/scholar?cluster=11847329989990069115&hl=en&oi=scholar

Maesaroh, T. S., Khofifah, H., Sopiyah, I. N., & Pramudia, J. R. (2025). *Optimalisasi Taman Baca Masyarakat (TBM) Melalui Trisentra (Sentra Baca, Sentra Bimbel Dan Sentra Kriya)*. *6*(1). https://doi.org/10.32670/ecoopsday.v6i1.5186

Munira, W. (2022). *Peran Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Dalam Mengembangkan Literasi Masyarakat Desa (Penelitian pada TBM Ar-Rasyid Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar)*. https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/23386

Purwanto, A., & Lestari, S. (2020). *Peran taman baca masyarakat Pagon Sinau dalam edukasi literasi anak di Dusun Jayan*. *08*(02), 140–152. https://doi.org/10.22219/jipt.v8i2.9049

Rahmah, T., Rawita, I. S., & Halla, H. (2023). *Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Rumah Tukik Dalam Meningkatkan Kreativitas Seni Anak dan Remaja di Kelurahan Bandulu Kecamatan Anyer Banten*. *XI*(2), 246–256. https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i2.10651

Saputra, R. G., Solfema, & Putri, L. D. (2025). *Meningkatkan Literasi Anak Jalanan Melalui Taman Baca*. *5*. https://doi.org/10.56910/pustaka.v5i1.1818

Surimi, L., Saputra, R. A., Nurmaladewi, & Kaimuddin, S. M. (2021). *Penerapan Sistem Informasi Peminjaman Buku Sebagai Peningkatan Literasi Anak Pesisir Di Taman Baca Rumah Inspirasi Di Kota Kendari*. *2*, 431–449. http://dx.doi.org/10.52423/anoa.v2i3.22027

Wati, A. W. (2020). *Peran Pengelola Taman Baca Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Membaca Masyarakat Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Al-Suroya Metro*. 125. https://repository.metrouniv.ac.id/eprint/3653

Yanuarsari, R., & Muchtar, H. S. (2022). *Pelatihan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat*. *3*. https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i1.1577